

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GAYA HIDUP (LIFE STYLE) DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA

Rizka Wahyu Utami^{1*}, Mawaddah²

^{1,2}Stikes Sapta Bakti Bengkulu

Rizkawahyuutami7@gmail.com^{1*}, mawaddah@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received mm, yyyy

Accepted mm, yyyy

Publised mm, yyyy

Corresponding Author:

Rizka Wahyu Utami
Stikes Sapta Bakti, Jl.
Mahakam Raya No.16 Lingkar
Barat, Jl. Gedang, Kec. Gading
Cemp., Kota Bengkulu,
Bengkulu 38225 Indonesia

ABSTRACT

Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (silent killer), dan masih menjadi masalah kesehatan yang berbahaya pada lansia karena jika tidak terkontrol akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (Life Style) dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh lansia yang mengikuti posyandu di Posyandu Lansia. Jumlah sampel adalah 30 lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan tekanan darah. Teknik analisis menggunakan uji Kendal Tau. Hasil Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu lansia dengan p value $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Pengetahuan, gaya hidup (Life Style), Hipertensi

ABSTRAK

Hypertension is often referred to as the silent killer, and is still a dangerous health problem in the elderly because if not uncontrolled will develop and cause dangerous complications. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge about lifestyle and the incidence of hypertension in the elderly. This type of research is analytical observational with a cross approach sectional. The research population was all elderly people who attended posyandu at Posyandu Lansia. The number of samples was 30 elderly people. The sampling technique in this study used a total sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and blood pressure testing. The analysis technique uses the Kendal Tau test. Results There is a relationship between the level of knowledge about lifestyle (Life Style) with the incidence of hypertension in the elderly at the elderly posyandu with a p value of $0.008 < 0.05$ then H_0 rejected and H_1 accepted.

Keywords: Knowledge, lifestyle (Life Style), Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia, karena hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup atau pola makan seseorang, seperti mengonsumsi makanan yang tinggi garam, tinggi kalori, tinggi lemak, rendah serat, stress yang dialami, obesitas, kebiasaan merokok, kurang mengonsumsi buah-buahan, aktivitas fisik yang kurang dan

Rizki Wahyu Utami., *et al.* Hubungan tingkat pengetahuan tentang gaya Hidup (life style) dengan kejadian hipertensi Pada lansia di posyandu lansia

JURNAL RAWAT, Vol. 1., No.1, Februari 2025, pp 1-1x

minum-minuman beralkohol akan memicu timbulnya penyakit hipertensi (Nurwanti, 2020). Masyarakat yang sering tidak menyadari bahwa mengkonsumsi makanan yang tidak sehat secara berlebihan akan mendatangkan gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada seseorang yang mengalami pola makan yang tidak sehat yaitu penyakit hipertensi, stroke, jantung, gagal ginjal dan sampai mengakibatkan kematian (Alvino, 2023). Data dari Riskesdas (2020) menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional sebesar 26,9%, dengan proporsi kasus yang telah di diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 35,4% dari seluruh penderita hipertensi. Walaupun meningkatnya tekanan darah bukan merupakan bagian normal dari ketuaan, insiden pada lanjut usia cenderung tinggi. Setelah umur 69 tahun, prevalensi hipertensi meningkat sampai 50%. Hasil survey Riskesdas (2013), menunjukkan prevalensi hipertensi cenderung meningkat sesuai bertambahnya usia, dengan prevalensi tertinggi pada usia diatas 75 tahun (63,8%), di ikuti usia 65-74 tahun (57,6%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi pada kelompok usia lanjut umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018). Riskesdas (2018)

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menurut kelompok umur terlihat meningkat seiring dengan meningkatnya usia, pada umur 50-59 tahun (49,2%), umur ≥ 60 tahun (63,0%) (Sirkesnas, 2021). Penyakit yang paling banyak menyerang lansia di Indonesia menurut Riskesdas, (2020) yaitu hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi penyakit nomor satu yang paling banyak diderita oleh lansia, artritis (radang sendi), stroke, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) dan diabetes mellitus. Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan, di dapatkan data lansia yang aktif berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Krokeh Kecamatan Sawahan sebanyak 30 orang lansia. Dari jumlah lansia tersebut, rata-rata lansia tidak melakukan olahraga atau aktifitas fisik, gaya hidup yang tidak baik seperti merokok, makan makanan yang berminyak (gorengan), makan sayur yang mengandung santan, minum kopi, dan dengan alasan karena lansia merasa bosan melakukan gaya hidup yang sehat dalam kesehariannya. Ada juga sebagian lansia yang selalu menerapkan gaya hidup yang sehat dalam kesehariannya guna untuk menjaga kesehatannya seperti menghindari makanan yang tinggi garam, yang mengandung kolestrol dan selalu melakukan aktifitas fisik seperti membersihkan rumah dan mengkonsumsi obat hipertensi dan selalu mengikuti posyandu lansia untuk periksa tekanan darah secara teratur dan ada juga sebagian lansia yang tidak mematuhi gaya hidup yang sehat tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan lansia yang kurang dalam menjaga gaya hidupnya.

Berbagai faktor yang berperan dalam penyakit hipertensi salah satunya adalah gaya hidup modern seperti terjadinya perubahan pola konsumsi makanan pada lansia dengan kecenderungan untuk memilih makanan yang mempunyai komposisi tinggi kadar garam, tinggi kalori, tinggi lemak, rendah serat dan sebagainya. Jenis makanan junk food banyak digemari para lansia karena makanan junk food dianggap lebih praktis, rasanya yang enak dan dapat disajikan kapan saja. Kebiasaan perilaku kurang olahraga atau aktifitas fisik seperti hanya duduk bermalas-malasan dirumah, tidak melakukan aktifitas misalnya membersihkan rumah dan tidak mau melakukan olahraga secara teratur misalnya berjalan kaki setiap pagi hari di sekitar rumah.

Kebiasaan mengkonsumsi kopi, di dalam kopi terdapat kafein yang dapat menyebabkan lonjakan tekanan darah sesaat setelah meminum kopi, kafein sendiri diyakini dapat merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan adrenalin lebih banyak. Selain itu, kafein juga menyebabkan diameter pembuluh darah mengecil, sehingga dapat menyebabkan naiknya tekanan darah tinggi. Kurang aktifitas fisik juga mempengaruhi terjadinya hipertensi, jika seseorang kurang melakukan aktifitas fisik maka akan terjadi obesitas dengan seseorang tersebut mengkonsumsi makanan secara berlebihan tanpa melakukan pengeluaran tenaga dan mengakibatkan penimbunan kalori didalam perut (Kanisius, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi korelasional yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) dengan kejadian hipertensi pada lansia. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen pada satu waktu. Populasi 48 pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengikuti posyandu di Posyandu Lansia yaitu sebanyak 30 orang lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini berada di Posyandu Lansia. Desa krokeh merupakan salah satu dari 13 desa. Desa krokeh mempunyai wilayah seluas 81,57 hektar dan dihuni oleh 1,128 penduduk yang terdiri dari 556 berjenis kelamin laki-laki dan 572 berjenis kelamin perempuan. Keadaan ekonomi di Desa Krokeh Kecamatan Sawahan tersebut merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Krokeh juga terdapat satu unit pelayanan kesehatan yaitu Kesehatan Terpadu (Posyandu). Setiap bulan dilakukan kegiatan posyandu lansia yang dilakukan setiap hari selasa dan posyandu balita setiap hari rabu yang dibantu oleh pengawas puskesmas dan bidan desa. Untuk pengurus posyandu lansia dan posyandu balita Desa krokeh terdapat 5 kader, 1 orang bidan desa dan 2 orang pengawas dari puskesmas. Kebanyakan masyarakat Desa krokeh melakukan gaya hidup yang tidak sehat yaitu dengan mengobati penyakitnya hanya dengan meminum obat-obatan yang dibeli hanya diwarung dan seringkali mengkonsumsi makan makanan yang siap saji.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (Life Style) di Posyandu Lansia Desa Krokeh Kecamatan Sawahan Bulan Maret 2020

No	Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (<i>Life Style</i>)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	26,7
2	Cukup	14	46,6
3	Kurang	8	26,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Umum hasil penelitian bulan Maret 2020

Rizki Wahyu Utami., *et al.* Hubungan tingkat pengetahuan tentang gaya Hidup (life style) dengan kejadian hipertensi Pada lansia di posyandu lansia

JURNAL RAWAT, Vol. 1., No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang cukup yaitu sejumlah 14 lansia (46,6%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) baik dan kurang berjumlah sama yaitu sebesar 8 lansia (26,7%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Krokeh Kecamatan Sawahan Bulan Maret 2020

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hipertensi	25	83,3
2	Tidak Hipertensi	5	16,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Umum hasil penelitian bulan Maret 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi sebanyak 25 lansia (83,3%), sedangkan lansia yang tidak hipertensi sebanyak 5 lansia (16,7%).

Tabulasi silang Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (Life Style) dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu lansia di Posyandu Lansia Desa Krokeh Kecamatan Sawahan

No	Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (<i>Life Style</i>)	Kejadian Hipertensi				Total	
		Hipertensi		Tidak Hipertensi			
		N	%	n	%	n	%
1.	Baik	4	13,3	4	13,3	8	26,6
2.	Cukup	13	43,4	1	3,3	14	46,7
3.	Kurang	8	26,7	0	0	8	26,7
Total		25	83,4	5	16,6	30	100
$P = 0,008 \quad r = 0,464^{**}$							

Sumber : Data khusus penelitian bulan Maret 2020

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang baik dan mengalami hipertensi sebanyak 13,3% (4 orang) dan 13,3% (4 orang) tidak hipertensi, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang cukup dan mengalami hipertensi sebanyak 43,4% (13 orang) dan 3,3% (1 orang) tidak hipertensi dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang kurang dan mengalami hipertensi sebanyak 26,7% (8 orang). Dari hasil uji korelasi kendall's tau diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (p) $0.008 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu lansia

KESIMPULAN

Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (Life Style) pada Lansia diketahui bahwa hampir setengah dari responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang cukup sejumlah 14 responden (46,6%), sedangkan dengan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang baik dan kurang sejumlah 8 responden (26,7%). Analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan yang memiliki skor tertinggi 27 dengan rata-rata skor sebesar 16,23. Untuk item pertanyaan meliputi tingkat pengetahuan tentang aktifitas fisik, kebiasaan makan, konsumsi alkohol, konsumsi kafein, kebiasaan merokok dan stres, didapatkan nilai tertinggi kuesioner yaitu tentang konsumsi kafein.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 26 responden (86,7%) belum memahami atau masih salah dalam menjawab kuesioner tentang kebiasaan makan yaitu item mengkonsumsi makan makanan yang sehat dapat mencegah timbulnya penyakit dan tentang stres pada item pertanyaan penyakit yang sering terjadi seperti gangguan pencernaan dan hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup seseorang yang tidak sehat, hanya 4 responden (13,3%) yang menjawab benar item pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan kuesioner aktifitas fisik 57% responden menjawab belum tepat (salah) pada pertanyaan tentang gaya hidup yang tidak sehat seperti tidak melakukan aktifitas fisik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit hipertensi. Masih banyaknya responden yang belum menjawab pertanyaan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang aktifitas fisik yang baik dapat mencegah terjadinya penyakit. Menurut lansia orang yang sering berolahraga dan beraktivitas juga bisa menderita hipertensi sama dengan orang yang hanya beraktivitas dirumah seperti biasa. Padahal menurut Suiraoaka, 2012, ktivitas fisik secara teori memengaruhi tekanan darah seseorang, semakin sering seseorang melakukan aktivitas fisik maka semakin kecil risikoterkena penyakit hipertensi. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan tepatdengan frekuensi dan lamanya waktu yang sesuai akan membantu seseorangdalam menurunkan tekanan darahnya. Aktifitas yang cukup dapat membantumenguatkan jantung sehingga dapat memompa darah lebih baik tanpa harusmengeluarkan energi yang besar. Semakin ringan kerja jantung semakin sedikit tekanan pada pembuluh darah arteri sehingga mengakibatkan tekanan darah menurun. Responden menjawab belum tepat (salah) sebanyak 67% pada kuesioner tingkat pengetahuan kebiasaan makan dengan pertanyaan mengkonsumsi makan makanan yang sehat dapat mencegah timbulnya penyakit dikarenakan kurangnya pengetahuan lansia tentang diet hipertensi sehingga tidak tahu jenis makanan apa yang diperbolehkan dan jenis makanan yang dibatasi serta tidak boleh dikonsumsi penderita hipertensi, selain itu banyak responden yang lebih gemar mengkonsumsi makan makanan yang tidak sehat seperti gorengan, tidak membatasi konsumsi garam dan menggunakan penyedap rasa yang berlebih pada masakan serta kurangnya mengkonsumsi sayuran. Responden menjawab belum tepat pada pertanyaan mengkonsumsi alkohol secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit pada tingkat pengetahuan tentang konsumsi alkohol sebesar 67%. Hal ini karena kurangnya pengetahuan responden tentang bahaya mengkonsumsi alcohol selain hanya efek mabuk. Keluarga kerabat dan masyarakat disekitar lansia tidak ada yang mengkonsumsi alkohol sehingga lansia tidak begitu faham dan tahu tentang minuman beralkohol apalagi efeknya terhadap hipertensi lansia. Pertanyaan pengetahuan tentang konsumsi kafein menunjukkan bahwa 33% responden belum tepat menjawab pada pertanyaan mengkonsumsi kafein dapat meningkatkan tekanan darah (Hipertensi). pada umumnya responden menjawab bahwa mengkonsumsi kafein tidak menyebabkan hipertensi. menurut lansia kafein tidak menyebabkan hipertensi tetapi bisa mengoabti pusing dan tidak menimbulkan rasa ngantuk sehingga dapat beraktifitas

Rizki Wahyu Utami., *et al.* Hubungan tingkat pengetahuan tentang gaya Hidup (life style) dengan kejadian hipertensi Pada lansia di posyandu lansia

JURNAL RAWAT, Vol. 1., No.1, Februari 2025, pp 1-1x

dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi kopi karena kurangnya pengetahuan tentang akibat atau efek mengkonsumsi kopi bagi lansia dengan hipertensi. Menurut Purnomo (2019), Jika kebiasaan minum kopi/kafein terus dilakukan tidak menutup kemungkinan maka dapat memicu terjadinya hipertensi atau peningkatan tekanan darah dikarenakan salah satu zat dari kopi dapat memicu peningkatan tekanan darah dalam tubuh yaitu kafein. Kafein dapat membuat tekanan darah meningkat dan jantung berdebar. Kurangnya pengetahuan lansia ini dapat di tingkatkan, menurut Locke dalam Ekarini, (2012) mengemukakan bahwa pengetahuan tidak hanya didapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman. Selain itu pengetahuan juga didapat melalui sarana informasi yang tersedia di rumah, seperti radion televisi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga penggunaan pancaindra terhadap suatu informasi sangat penting.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia juga menjadi salah satu penyebab hipertensi pada lansia di Desa Krokeh dimana 86,7% lansia belum memahami atau masih salah dalam menjawab kuesioner tentang kebiasaan makan yaitu item mengkonsumsi makan makanan yang sehat dapat mencegah timbulnya penyakit, kurangnya pengetahuan ini menyebabkan lansia dengan hipertensi tidak mengatur pola makan atau diitnya, lansia tidak tahu tentang makanan yang boleh, makanan yang dibatasi dan makanan yang tidak boleh dikonsumsi sehingga hipertensi tidak terkontrol. Lansia juga sering tidak menyadari bahwa mengkonsumsi makanan yang tidak sehat secara berlebihan akan mendatangkan gangguan kesehatan. Padahal gangguan kesehatan yang terjadi pada seseorang yang mengalami pola makan yang tidak sehat yaitu penyakit hipertensi, stroke, jantung, gagal ginjal dan sampai mengakibatkan kematian.

Daftar Pustaka

- Aisyiyah, F. 2023. Faktor Risiko Hipertensi pada Empat Kabupaten/Kota dengan Prevalensi Hipertensi Tertinggi di Jawa dan Sumatra. Skripsi. Bogor : Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. <http://www.ipb.or.id>.
- Alvino. 2020. Hubungan Gaya Hidup dengan Riwayat Hipertensi pada Lansia di Desa Trenggeles Kudus. Jurnal Keperawatan. 2017. ISSN 2581-2270
- Aminuddin, M. 2021. Hipertensi Manajemen Komprehensif. Airlangga University Press (AUP). Surabaya.
- Answer, Kurniadi. 2020. Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. 2020. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, M. 2021. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Basuki. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Boedhi, Darmojo, R. 2022. Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Cahyono, S. 2020. Gaya Hidup dan Penyakit Modren. Jakarta : Kanisius. Darlimartha, Setiawan. 2020. Atlas Tumbuhan Obat Jilid 6. Jakarta: PT Pustaka Bunda. Dewi Pudiastuti, Ratna. 2020. Penyakit-Penyakit Mematikan. Yogyakarta: Nuha Medika. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Esti Nurwanti, H. H. 2021. Paparan Iklan Junk Food dan Pola Konsumsi Junk Food sebagai Faktor Resiko Terjadinya Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Kota dan Desa di Yogyakarta. Jurnal Gizi dan Dietetika Indonesia, 59-70

Rizki Wahyu Utami., *et al.* Hubungan tingkat pengetahuan tentang gaya Hidup (life style) dengan kejadian hipertensi Pada lansia di posyandu lansia
JURNAL RAWAT, Vol. 1., No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Handajani, Roosihermatie & Maryani. 2021. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pola Kematian pada Penyakit Degeneratif di Indonesia. Buletin penelitian kesehatan.

Herlinawati. 2019. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka AsSalam.

Kanisius. 2020. Khasiat Makanan. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta

Rineka Cipta. Nursalam. 2021. Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba.

Nurwanti. 2021. Pola Konsumsi Junk Food Sebagai Faktor Risiko Perkiraan Obesitas. *Journal of Nutrition and Dieteties*.

Nugraheni, P.N.A. 2021. Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

Padila. 2020. Keperawatan Gerontik. Pranggan Kotagede Yogyakarta: Nuha Medika.

Profil Kesehatan. 2020. Health Statistics. <http://www.kemkes.go.id>. Potter, P.A. dan Perry, A.G. 2015.

Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC. Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.